



Pengaruh Metode Pendekatan Inquiry Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B1

Nur Ain Koja^{1*}, Rapi Us Djuko², Icam Sutisna³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo
Email: ainkodjal7@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima

(Maret) (2025)

Disetujui

(Maret) (2025)

Dipublikasikan

(Maret) (2025)

Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan sains anak-anak kelompok B1 di TK AL-Huda, kecamatan selatan, kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen pre-test dan post-test. Fokus penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran sains sejak usia dini untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih keterampilan berpikir kritis serta memberikan pemahaman awal tentang lingkungan di sekitar. Penerapan metode bertanya diyakini mampu memotivasi anak dalam mengeksplorasi, melakukan pengamatan, dan menarik kesimpulan melalui pengalaman langsung.

Kata kunci: Metode pendekatan inquiry; kemampuan sains; anak usia dini

Abstract

This study aims to improve the inquiry approach method on the science skills of children in group B1 at Al-Huda Kindergarten in South Kota District, Gorontalo City. This quantitative study used a pre-test-post-test experimental method. The treatment was conducted because science learning in early childhood is crucial for fostering curiosity, critical thinking skills, and an initial understanding of the surrounding environment. The inquiry method was chosen because it is considered capable of encouraging children to be more active in exploring, observing, and drawing conclusions through direct experience.

Keywords: Inquiry approach method; science skills; early childhood



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (4-6 tahun), adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14). Pendidikan Rangsangan yang tepat diberikan kepada anak usia dini untuk membantu mereka mencapai perkembangan dan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka Untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun, pendidikan formal, seperti Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, atau yang sederajat, adalah yang terbaik. Ini karena Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke sekolah dasar.

Dalam PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), tujuan pembelajaran adalah untuk membantu anak mencapai tahap perkembangan mereka, sehingga kajian pengembangan tujuan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada dasarnya, aspek-aspek perkembangan anak usia dini termasuk kognitif, sosial, fisik motorik kasar dan halus, seni, dan nilai agama dan moral.

Sumendeng (2019), Sains didefinisikan sebagai pengetahuan yang disusun secara sistematis yang diperoleh melalui serangkaian percobaan dan pengamatan dan dapat divalidasi lebih lanjut. Sains untuk anak usia dini, di sisi lain, fokus pada anak-anak di usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Saat ini, sains menjadi sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini karena dapat membantu anak belajar berpikir kritis dan tidak hanya menerima atau menolak sesuatu. Selama ini, anak-anak kurang memahami konsep pembelajaran sains karena pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak menarik mereka untuk mengikuti pelajaran Pembelajaran sains yang dilakukan juga belum seutuhnya mengacu pada pembelajaran anak usia dini yang dilakukan sambil bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Ada dua proses pembelajaran sains bagi anak usia dini yaitu proses ilmiah dan keterampilan proses ilmiah pembelajaran sains. Secara ringkas

proses ilmiah dan keterampilan proses ilmiah tersebut meliputi pengamatan, pengelompokan, pengukuran, pengkomunikasian, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan menerapkan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Realia Terhadap Literasi Sains Anak Usia 4–5 Tahun", anak-anak di TK Islam Raden Patah Surabaya masih memiliki kemampuan literasi sains yang rendah. Anak-anak kurang diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan percobaan dalam pembelajaran sains. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang interaktif dan kreatif. Sumber belajar yang digunakan kurang menarik dan relevan bagi anak-anak.

Hal ini sejalan dengan kondisi yang peneliti amati di Tk al-huda kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, di kelompok B1 dalam kelas yang terdiri dari 21 siswa. Sekitar 13 siswa sudah berkembang dalam pendekatan inquiry, namun sekitar 8 siswa masih belum berkembang secara optimal. Mereka belum sepenuhnya memahami konsep dasar pertumbuhan biji-bijian, masih mengalami kesulitan menjelaskan peran air, cahaya, dan tanah dalam proses perkecambahan, serta tidak dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada biji yang ditanam

Pembelajaran sains di usia dini seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung menggunakan media konkret seperti media realia, agar anak mampu memahami konsep sains secara menyeluruh. Idealnya, pada usia 5–6 tahun, anak-anak sudah mulai mampu menunjukkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam, seperti pertumbuhan tanaman (bunga), cahaya dan bayangan, mengajukan pertanyaan sederhana, melakukan observasi, dan membuat prediksi berdasarkan pengamatan. Mereka juga diharapkan mampu mengenali perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka serta menjelaskan sedikit hubungan sebab-akibat secara sederhana melalui kegiatan eksploratif yang menyenangkan. Namun, pada kenyataannya, pendekatan tersebut masih jarang diterapkan secara optimal. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas model pembelajaran inkuiri berbasis media realia dalam meningkatkan literasi sains anak usia dini.

Pembelajaran sains anak usia dini harus menggunakan pendekatan inkuiri yang memberikan kesempatan luas kepada anak untuk bereksplorasi, melakukan percobaan, bertanya, dan menemukan konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung. Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Pembelajaran Sains Inquiry merupakan penyelesaian masalah yang dilakukan dengan sebuah proses pembelajaran yang harus melibatkan anak-anak di dalamnya. Anak-anak diajarkan untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan esensi, menyelidiki secara mendalam, membangun pemahaman, makna dan pengetahuan baru. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah memberi rangsangan agar anak aktif dan bergairah berpikir, menunjukkan jalan keluar jika anak mengalami kesulitan, mengenalkan masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, dan meminta anak membuktikan atau setidaknya menjelaskan hipotesis yang mereka buat.

Pembelajaran sains dapat menumbuhkan minat anak, memberi mereka kesempatan untuk mencoba, dan mengasah kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Anak akan mendapatkan manfaat dari kemampuan sains mereka jika mereka distimulasi dengan baik dan tepat. Anak-anak tidak hanya memiliki kesempatan untuk menyampaikan rasa ingin tahu mereka, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk mempelajari apa yang ada di sekitar mereka. Kegiatan sains dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak secara tidak langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh metode pendekatan inquiry Inquiry terhadap pembelajaran sains anak di TK AL-HUDA kecamatan, kota selatan kota Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-HUDA kota Gorontalo kecamatan kota Selatan kota Gorontalo, penelitian dilakukan pada tempat tersebut karena

penelitian sudah melakukan observasi terlebih dahulu terhadap anak-anak yang ada di TK AL-HUDA kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan yaitu dalam kurun waktu 1 bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. menurut sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. yang menjadi sampling dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 21 anak. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design dari jenis didalamnya peneliti memilih one group pretest design. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Table 1. One Group pretest-posttest

Pre test	Treatment	Post Text
O₁	X	O₂

Keterangan:

O1: Pre-test (kemampuan kreativitas sebelum diberi perlakuan)

O2: Post-test (kemampuan kreativitas sesudah diberi perlakuan)

X: Treatment (penggunaan Metode Inquiry)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

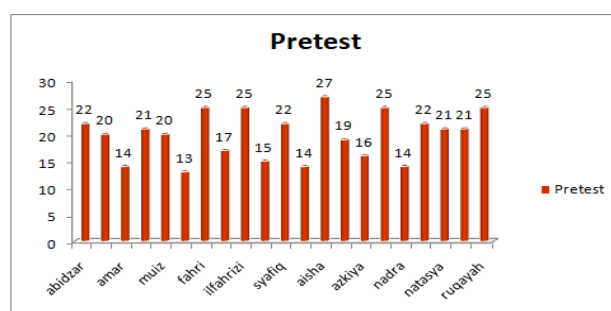
Hasil Uji pretest

Deskripsi hasil pretest adalah ringkasan atau gambaran mengenai pencapaian atau pengetahuan awal anak didik mengenai kemampuan sains pada anak. Pretest adalah suatu bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti sebelum materi pelajaran atau perlakuan diberikan kepada anak didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan sains anak kelompok B di TK Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo masih rendah. Dari 21 anak, sebagian besar berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Berikut skor hasil pretest anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

No	Pernyataan	B B (1) f	M B (2) F	BS H (3) f	BS B (4) f
1	Kemampuan anak melakukan percobaan sederhana untuk mengamati benda yang mengapung dan tenggelam	9	8	3	0
2	Kemampuan anak mengenaltanaman yang ada di sekitar	4	12	4	0
3	Kemampuan anak mengelompokkan berdasarkan bentuk	4	11	0	0
4	Kemampuan anak mengelompokkan berdasarkan warna	4	9	3	0
5	Kemampuan anak Mengurutkan warna pelangi	4	11	5	0
6	Kemampuan anak mengurutkan berdasarkan suhu	4	9	0	0
7	Kemampuan anak membedakan ukuran	3	10	1	0
8	Kemampuan anak membedakan bentuk	3	12	2	0
9	Kemampuan anak menggambar gajah dan menjelaskan	3	13	2	0
10	Kemampuan anak menceritakan kembali kegiatan selama di kelas	4	12	2	0

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan semua skor berada di level BB (1) dan MB (2) hanya sedikit anak yang mencapai level BSH (3) dan tidak ada anak yang mencapai level BSB (4). Dominasi skor 2 (MB) menunjukkan anak-anak masih dalam tahap perkembangan awal terhadap kompetensi yang dinilai. Skor 1 masih cukup banyak muncul, terutama di P1, P2, dan P10 → ini bisa jadi indikator bahwa di area itu anak-anak paling memerlukan bimbingan.



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest

Berdasarkan diagram batang di atas, nilai sebelum perlakuan di TK Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo diberikan melalui metode pembelajaran pertanyaan. Hasil pre-test menunjukkan nilai total 418, dengan skor tertinggi 27, terendah 13, dan rata-rata 19,90. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum sepenuhnya menguasai komponen dasar kemampuan sains sebelum perawatan. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan eksploratif, seperti pertanyaan, diperlukan.

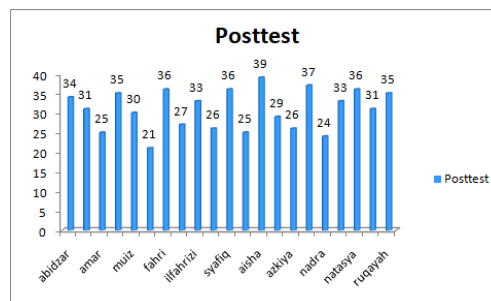
Hasil Uji Post-test

Hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan sains anak kelompok B di TK Al-Huda di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo setelah mendapatkan perawatan dengan pendekatan pertanyaan. Sebagian besar dari 21 anak termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test

No	Pernyataan	B B (1) F	M B (2) F	BS H (3) F	BS B (4) f
1	Kemampuan anak melakukan percobaan sederhana untuk mengamati benda yang mengapung dan tenggelam	0	0	9	6
2	Kemampuan anak mengenaltanaman yang ada di sekitar	0	0	11	5
3	Kemampuan anak mengelompokkan berdasarkan bentuk	0	1	8	11
4	Kemampuan anak mengelompokkan berdasarkan warna	0	2	9	8
5	Kemampuan anak Mengurutkan warna pelangi	0	0	8	9
6	Kemampuan anak mengurutkan berdasarkan suhu	0	2	9	9
7	Kemampuan anak membedakan ukuran	0	0	8	9
8	Kemampuan anak membedakan bentuk	0	1	7	12
9	Kemampuan anak menggambar gajah dan menjelaskan	0	2	8	10
10	Kemampuan anak menceritakan kembali kegiatan selama di kelas	0	2	7	11

Semua indikator (P1–P10) tidak ada yang mendapat skor 1 (BB) → artinya tidak ada anak yang benar-benar belum berkembang. Skor terbanyak berada pada 3 (BSH) dan 4 (BSB) → mayoritas anak telah mencapai atau melebihi harapan. Ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran metode inquiry menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan sains anak dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan perlakuan.

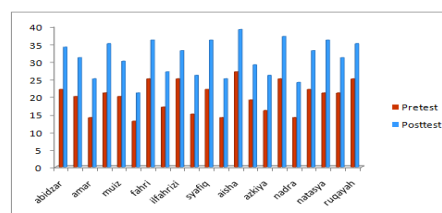


Gambar 2. Diagram Hasil Posttest

Berdasarkan diagram batang di atas, nilai sebelum perlakuan metode pembelajaran inquiry di TK Al-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo menunjukkan nilai total 649, dengan skor tertinggi 39 dan terendah 21 dan skor rata-rata 30,90. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pertanyaan efektif dalam mendorong anak-anak untuk lebih aktif mengamati, menyimpulkan, dan mempelajari konsep-konsep sains.

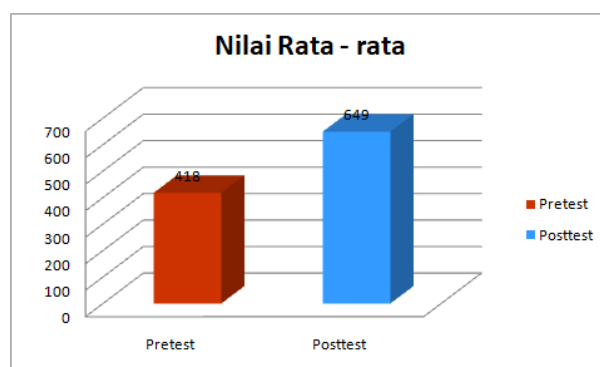
Analisis Data Pretest Dan Posttest Kemampuan sains Anak

Hasil analisis dan evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan sains anak kelompok B1 telah meningkat dari pretest (19,90) ke posttest (30,90) berdasarkan nilai rata-rata. sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Tabel merah menunjukkan pretest, dan tabel biru menunjukkan posttest. Berdasarkan diagram batang di atas, peneliti dapat menggambarkan bagaimana kemampuan sains anak meningkat dari pre-test hingga post-test. Hasil perbandingan skor total sebelum dan sesudah tes berikut:



Gambar 4. Perbandingan Nilai Total Pretest dan Posttest

Berdasarkan diagram perbandingan di atas, peneliti dapat menggambarkan bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri anak meningkat dari skor pretest (418) menuju post-test (649)

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.128	21	.200*	.930	21	.135
Posttest	.136	21	.200*	.949	21	.333

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keputusan:

- Jika nilai sig >0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Peneliti melakukan uji normalitas pada hasil pre-test dan post-test anak kelompok B1 diCEKA1-Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil perhitungan menunjukkan nilai uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, sedangkan

nilai uji Shapiro-Wilk menunjukkan pretest 0,135 dan post-test 333. Seluruh data ini menunjukkan nilai $>0,05$ sehingga berdasarkan pengujian normalitas, seluruh data yang telah peneliti dapatkan adalah “Normal”.

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti dapat menggunakan uji t untuk mendukung atau menolak hipotesis. Dengan menggunakan SPSS 23, hipotesis yang ingin dibuktikan oleh peneliti adalah bahwa “Terdapat pengaruh metode pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan sains anak kelompok B1 di TK Al-Huda Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo” diterima jika nilai sig lebih kecil dari 0,05. adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t Statistik
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	19.90	21	4.312	.941
Posttest	30.90	21	5.078	1.108

Dari tabel paired samples statistics di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest dengan banyak sampel (N) 21 dengan nilai mean 19.90 std. deviation 4.312, std error mean 941. Sedangkan posttest dengan nilai mean 30.90, std. deviation 5.078, std. error mean 1.10

Tabel 6 . Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-11.000	1.761	.384	-11.801	-10.199	28.630	20	.000

Tabel di atas merupakan olahan data SPSS 23 pret-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) dengan pembelajaran metode Inquiry diperoleh nilai mean 11.000, std deviation 1.761, std. error mean 384, 95% confidence interval of the difference lower -11,801, nilai t 28.630, nilai df 20, dengan nilai sig. (2-tailed) 000.

Landasan pengambilan keputusan nilai:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari $<0,05$ maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang signifikan.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari $> 0,05$.

Berdasarkan tabel uji gabungan nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan masing-masing variabel.

Ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan sains siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y.

Pembahasan

Dari seluruh data yang dijelaskan, nilai pre-test rata-rata adalah 19,90. Nilai rata-rata post-test adalah 30,90. Hal ini menunjukkan bahwa metode pertanyaan belum optimal karena tidak menggunakan pembelajaran sains. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa metode pertanyaan berpengaruh terhadap pembelajaran sains anak di kelompok B1. Nilai t hitung = 0,50 sedangkan nilai t tabel 0,00. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai thitung lebih besar dari 0,00, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian, metode pertanyaan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran sains anak kelompok B1 di TK Al-Huda di kecamatan Selatan Kota Gorontalo.

Dalam skripsi ini, penulis ingin melihat pengaruh metode pendekatan inkuiri terhadap pembelajaran sains anak-anak di kelompok B1 pada tanggal 2 Juni 2025 sebelum pelaksanaan treatment. Kegiatan pembelajaran dengan metode

pendekatan inkuiri dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 1 Juni 2025, dimulai dengan media persiapan yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. enulis melakukan perawatan awal kegiatan pembelajaran di kelompok B1 pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2025 dengan menggunakan tema "beda yang mengapung dan tengelam."tetapi pada perawatan awal anak-anak, tidak memenuhi tujuan peneliti. Anak-anak masih memiliki nilai ujian yang relatif kecil. Pada tahap kedua dan ketiga, tujuan melihat perkembangan mendekati pertanyaan dalam pembelajaran sains. Pada tahap keempat, kelima, dan seterusnya, anak-anak mulai melihat perkembangan pendekatan pertanyaan dalam pembelajaran sains. Ini dapat dilihat dari anak-anak yang mulai mampu menebak dan berani mencari tulang rahang dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat pengaruh metode pendekatan inquiry terhadap kemampuan sains anak. dapat dibuktikan dengan jumlah nilai yang diperoleh yakni nilai rata rata metode pendekatan inquiry sebelum menerapkan pembelajaran sains adalah 19,90. sedangkan nilai rata-rata metode pendekatan inquiry sesudah perlakuan kemampuan sains 30,90 hal ini tersebut membuktikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan wulandari (2020) Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sains anak. penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan keterampilan sains anak. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dengan jenis penelitian pre-eksperimental. Desain penelitian yaitu tipe one-group pretest- posttest design. populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD yang berada di kecamatan sungai jaya, yang mana sampel penelitian adalah PAUD cendekia ceria yang terdiri dari 10 orang anak. pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling. instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan sains anak. untuk menguji statistic, analisis data menggunakan uji statistik (uji-t). berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD cendekia ceria, secara deskriptif terjadi peningkatan dengan menggunakan pendekatan inkuiri, sedangkan secara inferensi terdapat

peningkatan keterampilan sains yang signifikan setelah diberikan perlakuan. hal ini dibuktikan dengan perhitungan N-gain sebesar 0,742 yang berada pada kategori tinggi dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan dalam perhitungan uji-t. diperoleh ($t = 14,97$) dan besar “t” yang tercantum pada tt yaitu $2,26(14,97 > 2,26)$ dengan taraf 5%, artinya pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keterampilan sains anak di PAUD cendekia ceria kelurahan, sungai jaya.

Menurut sanjaya (2020) langkah-langkah pembelajaran inkuiri terdiri dari 4 yaitu Orientasi, orientasi mengumpulkan data, menguji Hipotesis. dari keempat indikator tersebut yang paling dominan terlihat adalah indicator mengumpulkan data, karena anak aktif mengamati, mencoba, menemukan informasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan sains terbagi menjadi 5 yaitu mengamati, membandingkan, mengurutkan, mengelompokkan serta mengkomunikasikan, Mengamati melibatkan penggunaan panca indera untuk memahami lingkungan sekitar seperti memperhatikan warna, bentuk serta pola pada objek. Kegiatan pengamatan termasuk kepada kegiatan proses sains (Aghani Arrahmah et al., 2019). Kemudian membandingkan berarti anak dapat mengenali perbedaan dan persamaan antara dua objek atau lebih. Mengurutkan berarti anak dapat menyusun objek berdasarkan karakteristik tertentu seperti ukuran atau berat benda. Mengelompokkan meliputi keterampilan mengkategorikan objek kedalam suatu grup berdasarkan kesamaan sifat. Mengkomunikasikan melibatkan penyampaian hasil pengamatan atau pemikiran melalui cara verbal, tulisan, atau visual, misalnya menceritakan atau menggambar hasil eksperimen sederhana. Kelima indikator ini menjadi pondasi penting dalam membangun pemahaman ilmiah anak sejak dini (Wanli & Zulminiati, 2023). Jika kelima indikator tersebut mampu dicapai dengan baik, maka anak dapat dikatakan telah memiliki kemampuan sains yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode pendekatan inkuiri terhadap kemampuan sains anak di TK

Al-Huda kec, kota selatan, kota Gorontalo. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pre-test sebesar 19,90 menjadi 30,90 pada hasil post-test. selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t -tabel. yang berarti H_0 ditolak dan H_1 Diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan sains anak kelompok B1 di TK AL-Huda kec, kota selatan, kota Gorontalo

REFERENSI

- Astuti, pengemabangan kemampuan sains anak melalaui metode eksperimen di taman kanak-kanak, jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini,2023,7.5:5329-53342
- Astuti, pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif pada materi kalor jurnal pendidikan Indonesia,2013.,1.
- Budiarsa (2021): Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika” Jurnal: Indonesian Journal of Educational Development, Volume 1, Nomor 4, Halaman 650–660.
- Bandar Klippa. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 2023, 2.2: 213-221.
- Dharmayanti, Desak Putu Agung. "Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji." Indonesian Journal of Educational Development (IJED) 3.1 (2022): 152-161.
- Fadhila wan, selian Nurhaida” analisis belajar berbasis inkuiri di pendidikan anak usia dini” journal of Early childhood and Character Education”3 (2023):1-10
- Hamadani muh” meningkatkan keterampilan sains menggunakan metode eksperimen pada anak usia dini” jurnal” jcare’12(2025) 333-440)
- Hidayati, & Nurjanah (2021). penerapan pendekatan inquiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah anak usia dini. jurnal pendidikan anak, 6(1).45-55

- Khusnaya ary famisa.” analisis penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran untuk anak usia dini” jurnal wawasan pendidikan” (2022). Vol. 2 nomor 1,2807-4025)
- Khusnaya, Famisa Ary, and Nila kusumaningtyas “Analisis penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sains usia dini “jurnal wawasan pendidikan 2.1 (2022) 21-31.
- Machipud, pendekatan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar jurnal inovasi keguruan dan ilmu pendidikan,2022.2:240-248
- Mahrum, Mahrun; abdiansyah, Ardiansyah, pengaruh pembelajaran model Guided inquiry terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa pada materi pencemaran air. jurnal pendidikan ilmu pengetahuan alam (JP-IPA)2021,2.2:16-27
- Miranti, Mirawati: NUGRAHA, Rini meningkatkan keterampilan proses sains anak usia dini melalui aktivitas berkebun Early childhood: jurnal pendidikan,2017,1.1:13-27
- Nisfa, Nia Lailin: putri, Farah kamelia Ali pembelajaran sains pada anak usia dini, Tinta Emas jurnal pendidikan anak usia dini 20221.1:29-42
- Nurchaili, M. (2020). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 14(2), 123–135.
- oktavianita, A. Putri, M.& Lestari, D (2022) efektivitas pendekatan inkuiri terhadap minat belajar dan pemahaman konsep anak usia dini” jurnal pendidikan anak usia dini,7(2),100-110
- Pujiarto” pengembangan kemampuan sains pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B di Tk chi Jakarta utara melalui metode eksperimen” jurnal” pendidikan anak usia dini 01 (2022) 55-64